

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik.

Pendidikan merupakan suatu usaha setiap bangsa untuk membina kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan pada dasarnya dipahami sebagai proses peningkatan kualitas hidup manusia yang menyangkut penambahan nilai pada segenap dimensi kemanusiaan yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya terlahir sosok pribadi manusia yang mempunyai akhlak baik.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia, melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Menurut Uno (2011:22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi siswa-siswi pelajar. Sekolah berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, dimana guru di sekolah berperan mendidik, mengajar serta memfasilitasi siswanya.

Menjadi guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini, banyak orang salah persepsi menganggap guru PJOK hanya bermodal peluit dan bola di sekolah. Bahkan sebaliknya, untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional lebih sulit dibandingkan dengan menjadi guru mata pelajaran yang lain.

Mata pelajaran PJOK lebih kompleks permasalahannya dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Oleh karena itu tidak bisa guru yang bukan memiliki profesi pendidikan jasmani diminta untuk mengajarkan mata pelajaran PJOK atau sebaliknya. PJOK sebagai program pembelajaran yang memberikan perhatian terhadap kompetensi yaitu sikap, akhlak, pengetahuan, keterampilan melalui gerak dan juga praktek yang banyak dilakukan di lapangan dari pada di ruang kelas, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa-siswinya terkhusus guru PJOK. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa-siswi hingga memberi pelayanan sesuai karakter masing-masing siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat.

Melaksanakan pembelajaran dengan sebuah hal yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu atau menggunakan media pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan. Begitupun pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberhasilan belajar siswa, bersikap layaknya seorang guru, bijaksana, penyayang, tegas, dan humoris akan menunjang meningkatnya minat siswa dalam belajar.

Ada banyak karakter siswa-siswi di sekolah dari yang rajin hingga yang malas. Ada siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran ada pula yang kurang berminat, sehingga malas dalam belajar dan mengerjakan kegiatan-kegiatan lain yang kontra dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Ada banyak hal yang mempengaruhi minat belajar siswa dari teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya. Di era sekarang ini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar saja. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Hal ini akan menyebabkan minat dan bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Minat itu sendiri ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, Slameto (2015:180). Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan memperhatikan pelajaran atau tidak.

Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya.

Ada banyak cara pengajar dalam meningkatkan minat belajar seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2015:180-181) yaitu:

- (1) Menggunakan minat-minat yang ada, mengkaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa.

- (2) Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
- (3) Menghubungkan dengan peristiwa sensasional.
- (4) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, peran guru di Sekolah sangat besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Mulyasa (2009:35) minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan keinginan bagi guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaranpun dikatakan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa.

Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa-siswi terhadap mata pelajaran yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dampak dari globalisasi juga telah mengakibatkan pergeseran peran guru. Dahulu guru hanya sekedar menjadi sosok orang yang mengurus anak-anak saja. Namun, sekarang guru harus berperan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi, memotivasi, menjadi teman bermain dan bertukar cerita dengan siswanya..

Peran yang seperti ini yang harus dipahami dan dimengerti oleh guru, terutama guru PJOK yang hidup di zaman yang mengalami dekadensi moral dan hal-hal yang baru terkhusus meningkatkan minat belajar siswa-siswi agar siswa

menjadi siswa-siswi yang cerdas dan menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.

Pembelajaran PJOK adalah proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani. Menurut Suherman (2004:23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur sedemikian rupa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektifitas setiap siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi yang beralamat di Jl. Pangeran Diponegoro No.55, Sulanjana, Kec. Jambi Tim., Kota Jambi, Jambi 36144 bahwa dilihat dari jumlah tenaga pengajar yang masih belum memadai, masih banyak tenaga pengajar yang memberi pelajaran atau materi yang tidak sesuai dengan keahliannya atau bidangnya masing-masing. Dari beberapa masalah yang menjadi faktor penghambat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Nasional Sariputra Kota Jambi yaitu, siswa-siswi sering mengeluh dengan metode pembelajaran yang diberikan para guru pada jam pembelajaran berlangsung. Karena metode yang diberikan guru monoton dan hanya memberikan tugas, ceramah, dan mencatat saja tanpa ada praktik selama pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. hal seperti ini yang membuat siswa merasa jenuh atau bosan selama mengikuti pembelajaran.

Di dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi, banyak terdapat siswa yang tidak disiplin dalam membawa perlengkapan olahraga dengan berbagai alasan yang diberikan.

seperti lupa, malas, dan berbagai alasan lainnya. alasan seperti ini adalah salah satu faktor kurangnya minat atau dorongan siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa-Siswi Kelas VIII Di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku atau kesungguhan siswa-siswi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas VIII SMP Nasional Sariputra Kota Jambi.
2. Proses belajar masih sebatas guru memberikan materi dan siswa menerima apa yang diberikan oleh guru.
3. Belum diketahuinya seberapa besar minat siswa-siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi.
4. Belum diketahuinya bagaimana peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam meningkatkan minat siswa-siswi nya.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada,

maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa-Siswi Kelas VIII di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada peran guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meningkat melalui pelaksanaan pembelajaran oleh guru PJOK di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi?
3. Bagaiman peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VIII di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi?
4. Bagaimanakah minat siswa-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas VIII SMP Nasional Sariputra Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meningkat melalui pelaksanaan pembelajaran oleh guru PJOK di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi.

3. Untuk mengetahui peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VIII di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui minat siswa-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas VIII SMP Nasional Sariputra Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan secara teoritis dan pemahaman tentang peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi nya.

- a. Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi.
- b. Untuk memperluas khazanah keilmuan bagi tenaga pendidik PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi selama pelaksanaan pembelajaran.
- c. Agar guru PJOK lebih memperhatikan metode pembelajaran yang tepat diterapkan kepada siswa-siswi dan mengetahui permasalahan yang timbul selama mengajar.
- d. Menjadi pedoman guru PJOK dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa-siswi terhadap mata pelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi kinerja guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah, agar senantiasa memperbaiki segala sesuatu yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lebih baik.

Dengan penelitian ini juga siswa-siswi diharapkan mampu meningkatkan minatnya dalam mengikuti mata pelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, maupun peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini dalam upaya peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.